

## **Upaya Meningkatkan Semangat dan Minat Berbahasa Inggris Melalui Program *English Class* Pada Pelajar Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami Vietnam**

**Rina Dewi<sup>1</sup>, Fadhilatush Shufiyah<sup>2</sup>, Safariah<sup>3</sup>, Arifka Agus Diantara<sup>4</sup>, Sullati Armawi<sup>5</sup>, Abdurrahman Bin Ibrahim<sup>6</sup>**

<sup>1 s.d 5</sup> STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

<sup>6</sup>Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami, Tay Ninh, Vietnam

Email Koresponden: rianadewi055@gmail.com

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan peningkatan semangat dan minat berbahasa Inggris melalui program *English Class* pada pelajar Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami, Vietnam. Pendekatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research dengan teknik observasi, wawancara, Evaluasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan Program *English Class*. Program *English Class* dilaksanakan di Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami, yang terletak di Desa Tan Chau, Provinsi Tay Ninh, Vietnam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris santri di Ma'had tersebut. Selain itu, peningkatan semangat dan minat belajar tersebut juga terlihat dari keterlibatan aktif pelajar dalam berbagai aktivitas yang dirancang selama program berlangsung. Metode pembelajaran yang variatif, seperti Fun Learning dan percakapan sehari-hari memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Hal ini membantu pelajar untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Lingkungan belajar yang suportif juga berperan penting dalam mendorong kepercayaan diri pelajar. Guru atau fasilitator yang memberikan umpan balik positif serta kesempatan yang merata bagi setiap pelajar untuk berpartisipasi, mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kondusif. Dengan demikian, pelajar yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih aktif dan responsif. Lebih lanjut, program ini juga membantu pelajar mengurangi rasa takut terhadap kesalahan dalam berbahasa Inggris. Mereka menjadi lebih terbuka untuk mencoba dan belajar dari kesalahan tersebut. Secara keseluruhan, *English Class* tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *English class*, minat belajar, participatory action research.

### **Pendahuluan**

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang digunakan secara luas dalam komunikasi internasional, pendidikan, dan pertukaran pengetahuan (Sahnan, 2024). Penguasaannya tidak hanya penting sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengakses berbagai sumber ilmu pengetahuan dan peluang di tingkat global. Di banyak negara,



bahasa Inggris bahkan diposisikan sebagai bahasa kedua yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Nurfitria, 2024). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak dini kepada para pelajar.

Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kemampuan ini membantu peserta didik untuk lebih adaptif terhadap perkembangan dunia global, sekaligus mendorong keberhasilan dalam proses belajar (Diana, 2026 dan Manafe, 2025). Untuk itu, diperlukan program pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa (Diana, 2026). Program *English Class* dirancang sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan dasar berbahasa Inggris melalui materi sederhana seperti pengenalan, sapaan, kalimat tanya, dan percakapan sehari-hari (Hidayah, 2025 dan Adelya, 2026).

Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di Desa Tan Chau, Provinsi Tay Ninh, Vietnam. Lembaga ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan agama bagi komunitas Muslim di tengah masyarakat yang mayoritas non-Muslim. Kehadirannya menjadi sangat strategis, terutama bagi etnis Cham sebagai komunitas Muslim terbesar di wilayah tersebut. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, ma'had ini juga menjadi ruang pengembangan kapasitas pelajar, termasuk dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris (Khafidin, 2024).

Pelaksanaan program *English Class* di ma'had ini menunjukkan dampak yang positif terhadap perkembangan peserta didik. Tidak hanya meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Inggris, program ini juga berkontribusi pada meningkatnya semangat belajar secara umum. Para pelajar mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada peningkatan minat mereka terhadap mata pelajaran lain, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan produktif (Hidayah, 2025 dan Adelya, 2026).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada motivasi belajar para pelajar. Pada tahap awal, sebagian besar siswa memiliki keterbatasan dalam pengetahuan bahasa Inggris serta rendahnya minat belajar. Namun, setelah program *English Class* dilaksanakan secara rutin, mereka mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran meningkat, rasa ingin tahu berkembang, dan keberanian untuk menggunakan bahasa Inggris mulai tumbuh. Perkembangan ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan mampu menjadi langkah awal yang efektif dalam menumbuhkan semangat dan minat belajar bahasa Inggris di kalangan pelajar.

### **Metode Pengabdian**

Metode pengabdian masyarakat dalam program *English Class* pada pelajar Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami, Vietnam, menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*). Pendekatan ini dirancang untuk menjawab keterbatasan kemampuan bahasa Inggris para pelajar dengan menempatkan mereka sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi dan interaksi langsung dengan pelajar serta pihak ma'had, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan program yang mencakup penyusunan materi pembelajaran yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.

Program *English Class* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar berbahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata, pelafalan, serta kelancaran berbicara. Selain itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, para pelajar diharapkan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, sekaligus memahami pentingnya bahasa tersebut sebagai bahasa internasional yang relevan dengan perkembangan pendidikan dan persaingan global.

Lebih lanjut, program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Melalui berbagai aktivitas seperti permainan edukatif, percakapan sederhana, dan kerja kelompok, pelajar dilatih untuk lebih aktif, disiplin, serta mampu bekerja sama dan saling menghargai. Proses ini berkontribusi dalam meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara, sekaligus memperkuat kemampuan interaksi sosial. Dengan demikian, English Class tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga mendukung perkembangan kepribadian pelajar secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, program ini mengadopsi kerangka *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi masalah, tindakan, hingga refleksi hasil kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada upaya menumbuhkan kesadaran dan kemandirian belajar di kalangan pelajar (Siswadi, 2024; Budiyanti, 2025; Efendi, 2025 dan Hafizoh, 2026). Melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang, program English Class ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sekaligus memperkuat motivasi, rasa percaya diri, dan minat belajar pelajar secara berkelanjutan.

## **Pelaksanaan**

### **A. Strategi Pencapaian**

Strategi pelaksanaan program *English Class* dirancang dengan menekankan prinsip pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu strategi utama adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan, sehingga pelajar tidak merasa takut untuk mencoba berbicara dalam bahasa Inggris produktif (Hidayah, 2025 dan Adelya, 2026). Pengajar perlu menggunakan pendekatan yang komunikatif dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan siswa, sekecil apa pun itu, guna menumbuhkan rasa percaya diri mereka (Warmadewi, 2025).

Selain itu, penting untuk menerapkan variasi metode pembelajaran agar proses belajar tidak monoton. Penggunaan permainan edukatif, percakapan ringan, serta kerja kelompok menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Variasi ini tidak hanya menjaga minat belajar, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih alami. Pengajar juga disarankan untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih mudah memahami sekaligus merasakan manfaat langsung dari pembelajaran bahasa Inggris.

Strategi lainnya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Evaluasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga pada perkembangan yang telah dicapai siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Selain itu, konsistensi dalam pelaksanaan program serta keterlibatan aktif semua pihak, baik pengajar maupun pelajar, menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan dan keberhasilan program English Class ini..

## **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan program English Class pada pelajar Ma'had Darussalam Liltadrib Alislami, Vietnam, dilaksanakan pada bulan Agustus dalam beberapa tahapan kegiatan yang tersusun secara kronologis. Kegiatan diawali dengan pembukaan program yang berisi pengenalan tujuan English Class kepada para pelajar. Pada tahap ini, pengajar berupaya membangun suasana yang santai dan menyenangkan sebagai langkah awal untuk mengurangi rasa canggung dan meningkatkan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini penting sebagai fondasi awal agar siswa merasa nyaman dan termotivasi sejak awal kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran inti yang dilakukan secara bertahap dalam beberapa pertemuan. Pada pertemuan awal, materi difokuskan pada pengenalan kosakata dasar dan ungkapan sederhana seperti sapaan, perkenalan diri, dan percakapan ringan. Materi disampaikan melalui metode yang interaktif, seperti permainan bahasa dan dialog sederhana, sehingga siswa dapat belajar sambil berpartisipasi aktif.

Strategi ini digunakan untuk menumbuhkan minat belajar sekaligus membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan alami.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan pembelajaran mulai diarahkan pada praktik komunikasi yang lebih intensif. Siswa dilibatkan dalam kegiatan role play, kerja kelompok, serta latihan percakapan yang meniru situasi kehidupan sehari-hari. Tahap ini bertujuan untuk melatih keberanian dan kelancaran berbicara, sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pengajar juga memberikan bimbingan secara langsung untuk memperbaiki pengucapan dan penggunaan kosakata siswa.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penguatan materi melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam setiap pertemuan. Siswa didorong untuk menggunakan ungkapan sederhana secara konsisten, baik saat berinteraksi dengan pengajar maupun sesama teman. Pembiasaan ini menjadi langkah strategis untuk membangun kepercayaan diri dan menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian dari aktivitas belajar sehari-hari.

Pada tahap akhir, kegiatan ditutup dengan praktik sederhana yang melibatkan seluruh siswa, seperti percakapan berpasangan atau presentasi singkat. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan yang telah mereka pelajari selama program berlangsung. Secara keseluruhan, pelaksanaan program English Class ini dirancang secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta berdampak pada peningkatan semangat dan minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris.





Dokumentasi Kegiatan

### **C. Evaluasi**

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa masih berada pada tingkat dasar dan belum merata. Sebagian besar siswa hanya mampu memahami kosakata sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari. Dari aspek pelafalan (pronunciation), terlihat bahwa siswa masih dipengaruhi oleh bahasa ibu, sehingga pengucapan kata-kata bahasa Inggris belum tepat. Selain itu, tingkat kepercayaan diri siswa dalam berbicara juga masih rendah, yang terlihat dari sikap ragu-ragu dan kecenderungan menghindari saat diminta tampil di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak cukup hanya dengan penguasaan materi, tetapi juga membutuhkan penguatan aspek afektif.

Dalam proses pembelajaran sebelumnya, interaksi siswa juga terbilang minim. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan lebih banyak menjadi pendengar. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada hafalan dan kurang memberikan ruang praktik komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan partisipatif agar siswa dapat terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, hasil observasi menjadi landasan penting dalam merancang program English Class yang lebih efektif. Temuan ini tidak hanya menggambarkan kondisi kognitif siswa, tetapi juga aspek praktis seperti kepercayaan diri dan kemauan untuk berkomunikasi. Dengan demikian, program yang dilaksanakan diarahkan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui strategi pembelajaran yang interaktif,

kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan minat serta semangat belajar siswa secara berkelanjutan..

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Kerja KPM Kelompok Vietnam melalui kegiatan English Class di Ma'had Darussalam Liltadrib Al-Islami menunjukkan hasil yang positif dan selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan. Selama kegiatan berlangsung, santri terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran, baik pada saat penyampaian materi maupun praktik. Antusiasme ini menjadi indikator penting bahwa pendekatan yang digunakan mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi mereka secara optimal dalam proses belajar.

Dari sisi kemampuan, terlihat adanya perkembangan pada penguasaan dasar bahasa Inggris, khususnya dalam aspek kosakata, pengucapan, serta pemahaman instruksi sederhana. Santri mulai mampu menggunakan ungkapan-ungkapan dasar dalam komunikasi sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, merespons pertanyaan, dan menyampaikan ide sederhana. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat komunikatif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami bahasa secara lebih fungsional, bukan sekadar teoritis.

Selain aspek kognitif, perubahan juga tampak pada dimensi afektif santri. Kepercayaan diri yang sebelumnya rendah mulai meningkat, ditandai dengan keberanian mereka untuk berbicara dan tampil di depan kelas. Lingkungan belajar yang interaktif dan suportif berperan dalam membentuk sikap positif terhadap proses pembelajaran, sehingga santri tidak lagi takut melakukan kesalahan, melainkan menjadikannya sebagai bagian dari proses belajar yang wajar.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti fun learning, percakapan sederhana, dan aktivitas kolaboratif. Pendekatan tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterlibatan santri secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan berpusat pada pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, program English Class ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga memperkuat motivasi dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan global. Program ini dapat menjadi model awal bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan tetap memperhatikan kesinambungan pembelajaran serta dukungan dari lingkungan sekitar. Melalui upaya yang berkelanjutan, santri diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi masa depan mereka.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KPM Kelompok Vietnam yang telah berkontribusi secara aktif dan bekerja sama dengan penuh dedikasi sejak tahap persiapan hingga selesainya seluruh rangkaian kegiatan. Semangat kebersamaan dan kolaborasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ketua STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Prof. Dr. Syamsuar, M.Ag, Ketua P3M STAIN Meulaboh, Jovial Pally Taran, serta para Wakil Ketua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih turut kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh staf di lingkungan STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh atas arahan, fasilitas, dan dukungan yang diberikan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang tulus juga kami sampaikan kepada para santri dan dewan guru di Ma'had Darussalam Liltadrib Al-Islami Vietnam atas dukungan serta partisipasi yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif dari seluruh pihak di ma'had telah membantu terlaksananya program, khususnya English Class, secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Rasa hormat dan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada Ustadz Abdurrahman atas bimbingan, arahan, dan nasihat yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Kontribusi beliau tidak hanya memperlancar pelaksanaan program, tetapi juga memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga bagi kami dalam proses pengabdian di lingkungan ma'had.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan berupa tenaga, waktu, pemikiran, maupun doa sangat berarti dalam menyukseskan kegiatan ini.

Akhirnya, kami berharap program yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para santri dan lingkungan ma'had. Semoga hubungan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga, dan segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

### **Daftar Pustaka**

- Adelya, N. A., Afiqah, N., Datu, M. T., & Usman, H. (2026). Fun English Class: Strategi Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Dasar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Irsyadedu*, 1(1), 25-27. DOI: <https://doi.org/10.66214/jpid.v1i1.29>
- Apriana Diana, S. S., Rijoly, H. M., Bilmona, H., Binnendyk, S., Nikijuluw, R. C., TESOL, M., ... & Hukom, S. J. (2026). *Strategi Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. PT Penerbit Qriset Indonesia. Banjarnegara
- Budiyanti, S. *Participatory Action Research (PAR)* (2025) Teori, Metode, dan Praktik Transformasi Sosial. Jejak Pustaka. Yogyakarta
- Efendi, Sumardi., Ramli, M. A., Benni Erick, S. H. I., Dar Kasih, M. S., Fitria Akmal, S., Jamiati, K. N., ... & Yuli Santri Isma, S. (2025). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Pena Cendekia Pustaka. Surabaya
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadillah, K. P., & Anto, A. H. F. (2026). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 14-30. DOI: <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>

- Hidayah, R., & Hidayatulloh, H. (2025). Students' English Skills Development Through the English Time Program: Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Melalui Program Waktu Bahasa Inggris. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 7(2), 10-21070. DOI: <https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1633>
- Khafidin, H. Z., & Annas, A. (2024). *Beyond the Lens: Potret Ideal Pusat Bahasa Asing Berbasis Pembiasaan*. Diwan Media Pustaka. Riau
- Manafe, N. R., & SS, M. (2025). *Integrasi Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penerbit Naga Pustaka. Yogyakarta
- Nurfitriana, N. A., & Melany, N. (2024). Menjembatani Masa Depan Pendidikan Indonesia: Memanfaatkan Teknologi Untuk Mengatasi Tantangan Lokal dan Global. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 120-127. DOI: <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i3.314>
- Sahnan, B. (2024). Peran bahasa Inggris dalam dunia profesional dan globalisasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH)*, 2(2), 44-49. DOI: <https://doi.org/10.61116/jih.v2i2.457>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125. DOI: <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Warmadewi, A. A. I. M., Susini, M., Gunawarman, A. A. G. R., Devi, N. K. D. P., Ni, R. A. P. A., & Aryaningsih, N. R. A. P. (2025). Pengajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Wisata Budaya untuk English Club SMA Negeri 1 Abiansemal. *Jurnal Abdidas*, 6(5), 472-483. DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1185>